

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai perekonomian Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 20.892,4 triliun. Adapun PDB ADHB menggambarkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di Indonesia, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu. Indikator ini digunakan untuk melihat struktur ekonomi nasional. Tercatat, sektor usaha yang berkontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia adalah industri pengolahan. Sektor ini menyumbang 18,67% terhadap PDB Indonesia.¹ Di Kabupaten Kediri, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi tinggi terhadap Pusat Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebesar 7,63%.²

Tabel 1.1
Data Pengusaha Industri Pengolahan Menurut Kelompok Tenaga Kerja dan Jenis Industri di Kabupaten Kediri

Jenis Industri Pengolahan	Jumlah
Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau	1.320
Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	134
Industri Kayu	221

¹ Cindy Mutia Annur, Databoks.katadata.co.id, "Inilah 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar," <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/06/inilah-10-sektor-utama-penopang-ekonomi-indonesia-pada-2023-industri-pengolahan-terbesar>

² Bothy Dewandaru, et. al., "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri periode Tahun 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, No. 2 (2022): 109.

Industri Kertas dan Barang dari Kertas	93
Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, Minyak Bumi, Batubara, Karet dan Plastik	210
Industri Barang Mineral bukan Logam (kecuali Minyak dan Batubara)	66
Industri Logam Dasar	15
Industri Barang dari Logam, Mesin, dan Peralatannya	185
Industri Pengolahan Lainnya	690

Sumber: BPS Kabupaten Kediri Tahun (2022)

Home industry juga termasuk ke dalam sektor pengolahan dimana hal tersebut berhubungan dengan resep pembuatan dan pengolahan suatu bahan. *Home industry* adalah bagian dari bisnis, yang pada dasarnya bisnis *home industry* bisa dimulai kapan saja dan dimana saja tanpa memperdulikan latar belakang pendidikan, setiap orang bisa membangun sebuah bisnis salah satunya *home industry*.³ *Home industry* adalah usaha rumahan yang memproduksi barang yang biasa disebut juga dengan perusahaan kecil, *home industry* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya memiliki karyawan yang berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.⁴ Berdasarkan tujuan penelitian ini yang hanya berfokus pada *home industry* kerupuk yang ada di Kabupaten Kediri, berikut data *home industry* kerupuk di Kabupaten Kediri.

³ Choiru Umatin, Dewi Fatmala Putri, dan Mochamad Nasichin Al Muiz, "Penciptaan Peluang Bisnis Melalui Inovasi Lahan Produktif dimasa pandemi Covid-19" *Journal of Management and Sharia Business* 1, No. 1, (2021): 103.

⁴ Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta* (Penerbit: Andi, Yogyakarta, 2015), 275.

Tabel 1.2
Data *Home Industry* di Kabupaten Kediri Berdasarkan banyaknya
Jumlah *Home Industry*

Lokasi	Jumlah <i>Home Industry</i>
Kecamatan Plosoklaten	45
Kecamatan Ngadiluwih	34
Kecamatan Wates	31
Kecamatan Tarokan	28
Kecamatan Pare	25
Kecamatan Kras	22
Kecamatan Papar	20
Kecamatan Badas	18
Kecamatan Grogol	16
Kecamatan Mojo	15
Kecamatan Gurah	12
Kecamatan Ngasem	10
Kecamatan Purwoasri	8
Kecamatan Semen	5

Sumber: BPS Kabupaten Kediri (2022)

Tabel di atas menjelaskan data terkait Kecamatan yang memiliki *home industry* kerupuk dari total 26 Kecamatan di Kabupaten Kediri. Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Plosoklaten menjadi pemilik usaha terbanyak dengan jumlah 45 *home industry* kerupuk. Dari total keseluruhan, 29 *home industry* terdapat di Dusun Ngrembang Desa kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dimana pada wilayah tersebut sebagian penduduknya menekuni usaha produksi kerupuk dan 10 diantaranya memiliki produktivitas yang tinggi setiap harinya. Berikut data produsen berdasarkan produktivitas tertinggi.

Tabel 1.3
Data Produsen Kerupuk di Dusun Ngrembang Berdasarkan
Produktivitas Tertinggi

No	Nama	Jumlah Rata-Rata Produksi Perhari	Jenis Kerupuk Yang Diproduksi	Tahun Berdiri
1	Bapak Purwanto	250 kg	Kerupuk Puli, Rengginang	2013
2	Ibu Rahayu	230 kg	Kerupuk Puli, Kerupuk Singkong	2015
3	Bapak Wahyudi	190 kg	Kerupuk Puli	2016
4	Bapak Doni	183 kg	Rengginang, Kerupuk Singkong	2016
5	Bapak Sugeng	180 kg	Rengginang	2017
6	Ibu Supini	177 kg	Kerupuk Singkong	2017
7	Bapak Slamet	170 kg	Rengginang	2018
8	Bapak Dwi	168 kg	Kerupuk Singkong	2019
9	Bapak Munawar	152 kg	Rengginang	2019
10	Ibu Yuli	145 kg	Kerupuk Singkong	2020

Sumber: Hasil Observasi (2022)

Tabel di atas menjelaskan beberapa *home industry* yang terdapat di Dusun Ngrembang dengan jumlah produksi yang tinggi. Dari beberapa *home industry* tersebut tiga diantaranya memproduksi kerupuk puli. Kerupuk puli yang juga dikenal sebagai kerupuk legendar, merupakan kerupuk berbahan

dasar beras yang sangat merakyat. Cita rasa yang gurih dan khas gendar membuat orang ketagihan untuk ngemil kerupuk legendar.⁵ Bagi masyarakat, kerupuk puli bukan hanya dijadikan sebagai camilan tetapi juga sebagai pelengkap untuk berbagai makanan seperti nasi, bakso, soto, gado-gado, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan dan dinamika *home industry* kerupuk puli di Kabupaten Kediri. Usaha kerupuk puli merupakan usaha rumahan (*home industry*) yang proses pembuatannya masih dilakukan secara manual dan produk lokal yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Peluang pasar untuk komoditi ini masih sangat terbuka. Hal ini dikarenakan kerupuk puli merupakan makanan yang sering dikonsumsi masyarakat sehari-hari sehingga permintaan untuk kerupuk puli relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan. Dilihat dari aspek sosial, usaha kerupuk puli masih bersifat *home industry* hal ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat sekitar.

Berdasarkan teori Muhammad Abdul Mannan tentang ekonomi kerakyatan, usaha kecil dan menengah (UKM) seperti *home industry* kerupuk puli merupakan pilar penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dan nasional. Teori ini menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pengembangan usaha-usaha lokal yang mampu menyerap tenaga

⁵ Murdijati Gardjito, Rhaesfaty Galih Putri, and Swastika Dewi, *Profil, Struktur, Bumbu, Dan Bahan Dalam Kuliner Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018): 203.

kerja dan memanfaatkan sumber daya lokal.⁶ Karena memang banyak di lingkungan sekitar yang masih belum mempunyai pekerjaan. Maka dari itu, secara tidak langsung hal ini merupakan upaya menciptakan lingkungan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang didapatkan yaitu proses produksi kerupuk puli yang dilakukan oleh masing-masing *home industry* masih melibatkan penggunaan bahan campuran berupa *garam bleng (natrium biborat)* yang mengandung asam borat atau boraks yang berpotensi membahayakan kesehatan. Meskipun Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 1168/Menkes/Per/X/1999 menyatakan larangan penggunaan bahan-bahan tertentu dalam makanan, termasuk garam bleng, namun tetap saja bahan ini digunakan dalam proses produksi kerupuk. Menurut Kopol Gede Harimbawa, penggunaan garam bleng tidak disarankan karena mengandung bahan kimia seperti asam borat atau boraks yang tidak aman bagi kesehatan. “Jika dikonsumsi maka akan banyak masyarakat yang menderita karenanya. Ini dapat menyebabkan kerusakan ginjal” kata Kopol Harimbawa.⁸

Sedangkan problem yang dihadapi oleh masing-masing *home industry* adalah belum ditemukannya bahan pengganti *garam bleng* yang bertujuan sebagai bahan pengental adonan agar kerupuk dapat mengembang saat

⁶ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2010): 78.

⁷ Judi Suharsono, et. al., “Pengembangan Usaha Mikro Industri Kreatif Kerupuk Puli,” *Seminar Nasional & Call For Paper FEB Unikama*, (2017): 1-2.

⁸ Bali JPNN.com, “Mengandung Boraks, Amankan 140 Bungkus Garam Bleng Bahan Kerupuk Di Pasar Kediri,” <https://bali.jpnn.com/nusra/3879/mengandung-boraks-amankan-140-bungkus-garam-bleng-bahan-kerupuk-di-pasar-kediri?page=2>, n.d.

digoreng. Dua di antara tiga *home industry* tersebut telah mencoba mengganti *garam bleng* dengan tepung tapioka, akan tetapi tidak memperoleh hasil yang sesuai ekspektasi. Sehingga tetap menggunakan *garam bleng* sebagai bahan campuran produksi kerupuknya. Dalam penggunaannya, *home industry* milik Bapak Purwanto menggunakan 2 sendok makan atau setara dengan 30 gram *garam bleng*, *home industry* milik Ibu Rahayu menggunakan 1,5 sendok makan atau setara dengan 22,5 gram *garam bleng*, dan *home industry* milik Bapak Wahyudi menggunakan 1 sendok makan atau setara dengan 15 gram *garam Bleng*.

Parameter kesuksesan suatu bangsa dapat dilihat dari produksinya. Kegiatan produksi sangat penting karena merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Seluruh kegiatan produksi ditujukan agar manusia bisa menggunakan produk atau jasa dan secara langsung kebutuhannya terpenuhi. Selain memenuhi kebutuhan manusia, produksi juga sangat penting bagi produsen yakni sebagai sumber pendapatan.

Terdapat perbedaan pandangan antara ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam dalam produksi. Dalam pandangan konvensional, produksi dapat dinilai dari tiga aspek, yakni: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang atau jasa diproduksi. Pembahasan produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa didasarkan pada maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama. Upaya untuk mendapatkan untung yang sebanyak-banyaknya, menjadikan sistem ekonomi konvensional

sangat mengutamakan produktivitas dan efisiensi dalam aktivitas produksinya. Hal tersebut membuat ekonomi konvensional sering mengabaikan permasalahan eksternal dan akibat yang ditimbulkan dari aktivitas produksi yang dapat mengakibatkan kerugian yang akan menimpa masyarakat selaku konsumen dan bagian dari faktor produksi.

Dalam filosofi produksi dijelaskan mengenai aktivitas atau perilaku seorang produsen untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya atau mencapai efisiensi produk yang optimum. Sedangkan dalam ekonomi Islam, untuk memaksimalkan keuntungan dan kepuasan di dunia maupun di akhirat, Islam ingin menempatkan pembahasan produksi pada posisi yang benar. Islam juga membenarkan tentang hak milik pribadi namun tetap dalam batasan tertentu, hal demikian tidak sepenuhnya mutlak termasuk didalamnya kepemilikan alat produksi. Prinsip fundamental ekonomi yang terdapat dalam ekonomi Islam yaitu keadilan ekonomi, jaminan sosial, serta pemanfaatan sumber daya ekonomi, sedangkan tujuannya yaitu *self interest* dan *social interest*.⁹

Dalam konteks penelitian untuk mendeskripsikan proses produksi pada *home industry* kerupuk puli dengan menerapkan prinsip produksi Islam dari perspektif Muhammad Abdul Mannan, penerapan distribusi kekayaan yang adil muncul sebagai aspek yang paling signifikan. Hal ini karena distribusi yang merata dari hasil produksi tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di masyarakat, tetapi juga secara

⁹ Suci Nur Ramadhani, "Analisis Produksi Rengginang Ditinjau Dari Produksi Dalam Islam," (IAIN Kediri, 2021): 2-3.

langsung mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang ditekankan oleh prinsip produksi Islam. Teori produksi Muhammad Abdul Mannan mencerminkan pendekatan keislaman yang holistik dalam konteks ekonomi. Teori ini mengajak untuk memandang ekonomi dan produksi dalam konteks yang lebih luas, yang tidak hanya mempertimbangkan kesejahteraan umum yang ditekankan dalam ajaran Islam. Teori ini berupaya membangun system ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam produksi kerupuk puli mendapatkan bagian yang layak dari kekayaan yang dihasilkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas secara menyeluruh. Seperti contohnya Pada implementasi home industry kerupuk puli di Dusun Ngrembang pada saat memperoleh bahan baku, masing-masing home industry mendapatkan bahan baku kerupuk puli dari petani lokal meskipun realitanya memiliki perbedaan harga yang sedikit lebih tinggi dari pada petani luar. Mereka beralasan untuk membantu angka penjualan bahan produksi sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Menurut peneliti dari contoh tersebut sudah menggambarkan implementasi dari teori Muhammad Abdul Mannan seperti penjabaran teori diatas.

Selain itu, produsen yang selalu menjaga kegiatan produksi sesuai dengan prinsip produksi menurut Muhammad Abdul Mannan, antara lain prinsip kesejahteraan ekonomi yang salah satu alat pengukur pentingnya

digunakan dalam aktivitas masyarakat adalah uang. Dengan memproduksi sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, barang-barang material tersebut meminimalisir dampak negatif seperti bahan makanan dan minuman terlarang.¹⁰

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai studi sosial yang menggali permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Islam dengan dasar keyakinan bahwa umat manusia dapat mencapai kebahagiaan, keberhasilan, dan keselamatan (*al-falah*) melalui penerapan prinsip-prinsip Islam. Mannan menjelaskan bahwa dalam konteks produksi, kemakmuran ekonomi mencakup pertimbangan moral, spiritual, dan kelestarian lingkungan.¹¹

Produksi sebagaimana pemikiran Muhammad Abdul Mannan adalah bagaimana produksi itu mampu menghasilkan keuntungan dan memiliki manfaat. Muhammad Abdul Mannan juga menekankan bahwa produksi merupakan proses social, saat proses produksi karyawan dalam melakukan tugas masing-masing bernilai persaudaraan sehingga menciptakan lingkungan kerja secara kondusif dan harmonis tanpa ada persaingan yang kurang sehat. Sedangkan barang dan jasa yang dihasilkan juga untuk kepentingan masyarakat. Sistem produksi juga dilakukan dengan mengutamakan

¹⁰ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2016): 54.

¹¹ Rahmat Fitriansyah and Nurul Huda, "Produksi Menurut Muhammad Abdul Mannan Dan Relevansinya Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023).

kesejahteraan masyarakat dengan konsep kesejahteraan ekonomi termasuk peningkatan pendapatan.¹²

Setelah mempertimbangkan berbagai fakta dan rangkaian aktivitas yang telah disebutkan, maka aktivitas produksi yang terjadi pada *home industry* kerupuk puli di Dusun Ngrembang, Desa Kayunan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri terdapat masalah ketika ditinjau dari perspektif prinsip produksi Islam. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Penerapan Prinsip Produksi Islam Pada Home Industry Kerupuk Puli Di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Menurut Muhammad Abdul Mannan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian dari uraian di atas, peneliti menetapkan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi pada *home industry* kerupuk puli di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana penerapan prinsip produksi Islam Perspektif Muhammad Abdul Mannan pada *home industry* kerupuk puli di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipilih, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

¹² Mutmainah and Hasan, “Produksi Menurut Pemikiran Muhammad Abdul Mannan,” *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2023): 150.

1. Untuk mendeskripsikan proses produksi pada *home industry* kerupuk puli di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip produksi Islam perspektif Muhammad Abdul Mannan pada *home industry* kerupuk puli di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat memberikan wawasan dan informasi bacaan bagi mahasiswa dan pihak lainnya, serta dipakai untuk menambah pustaka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, terkhusus program studi Ekonomi Syari'ah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Karya tulis ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengalaman terkait penerapan prinsip produksi Islam pada *home industry* kerupuk puli di Dusun Ngrembang, Desa Kayunan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan wawasan bagi berbagai pihak yang ingin memahami permasalahan serupa yaitu penerapan prinsip produksi Islam perspektif Muhammad Abdul Mannan.

c. Bagi Produsen

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya pemilik *home industry* di Dusun Ngrembang, Desa Kayunan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri agar lebih cermat untuk memilih bahan-bahan yang digunakan untuk produksi kerupuk terutama kesesuaiannya dengan prinsip produksi Islam.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan pada penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakul Kasanah, IAIN Kediri, 2019, dengan judul “Produksi Gula Merah Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus Di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Kediri)”.¹³ Hasil penelitian ini adalah produksi gula merah oleh produsen di Desa Sidorejo didasarkan pada faktor produksi yang menyatakan bahwa karyawan dalam praktiknya tidak memahami dalam bidang pencampuran air kapur ataupun zat pengawet, para karyawan hanya mengerjakan sesuai tradisi yang ada. Selain itu, ketika memulai usaha banyak

¹³ Miftakul Kasanah, “Produksi Gula Merah Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus Di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Kediri)” (IAIN Kediri, 2019).

produsen yang belum memahami produksi Islam dimana para karyawan gula merah di Desa Sidorejo masih sangat sedikit akan hal pengetahuan dan wawasan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama mendiskusikan tentang produksi, dan perbedaannya terdapat pada perspektif yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan perspektif Muhammad Abdul Mannan dan penelitian sebelumnya menggunakan perspektif produksi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Martina Khusnul Khotimah, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019, dengan judul "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu".¹⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-produksi ekonomi Islam sudah diimplementasikan di perusahaan mebel Ira Bersaudara, namun belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan refleksi diri dan penguatan yang konsisten bahwa setiap aspek produksi senantiasa dalam pengawasan Allah SWT. Dikarenakan tidak stabilnya volume penjualan pada mebel Ira Bersaudara, maka perlu diterapkannya strategi pemasaran syariah agar dapat meningkatkan penjualan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang prinsip produksi Islam, dan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan perspektif Muhammad Abdul Mannan tetapi pada penelitian sebelumnya tidak.

¹⁴ Martina Khusnul Khotima, "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, (2019): 13–14.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Insyania, IAIN Kediri, 2020, dengan judul “Manajemen Produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Produksi Islam”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Affan Al-Badri sudah menerapkan beberapa fungsi manajemen dalam produksi sepatu pantofel yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, serta pengendalian. Selanjutnya aktivitas produksi pada UD. Affan Al-Badri sudah menerapkan prinsip produksi Islam, antara lain tidak menggunakan dan memanfaatkan bahan yang jelek, tidak melakukan penimbunan barang, tidak merusak lingkungan, dan tidak merusak tonggak produksi.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada manajemen produksi dan prinsip produksi dalam Islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Aliyah, IAIN Kediri, 2022, dengan judul “Peran Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus Di Desa Klodan Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap karyawan yang terlibat dalam penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Klodan, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha untuk menjaga kelancaran produksi.

¹⁵ Nana Insyania, “Manajemen Produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Produksi Islam” (IAIN Kediri, 2020).

¹⁶ Faizatul Aliyah, “Peran Produksi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus Di Desa Klodan Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk” (IAIN Kediri, 2022).

Usaha produksi minyak daun cengkeh yang berlokasi di Desa Klodan tidak hanya menghasilkan lapangan kerja baru, namun dapat juga meningkatkan pendapatan orang disekitarnya.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian secara umum yaitu produksi Islam, dan perbedaannya terdapat pada perspektif serta objek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan perspektif Muhammad Abdul Mannan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, IAIN Kediri, 2022, dengan judul “Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Keuntungan Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Krupuk UD. Tandang Jaya Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”.¹⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu UD. Tandang Jaya sejauh ini sudah beroperasi secara menguntungkan, mulai dari proses produksi hingga pemasarannya. Proses produksi dilakukan oleh UD. Tandang Jaya tidak sepenuhnya sejalan dengan praktik produksi Islam. Dari empat prinsip hanya ada satu yang harus diperhatikan, yaitu untuk pembungkusan dilakukan di bawah hanya beralaskan plastik, dan dengan lantai yang masih berbahan tanah sehingga sangat rentan terkena debu yang ada ditanah.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang produksi Islam pada *home industry*, dan perbedaannya terdapat pada perspektif dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan perspektif

¹⁷ Nurlaila, “Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Keuntungan Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Krupuk UD. Tandang Jaya Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)” (IAIN Kediri, 2022).

Muhammad Abdul Mannan dan objeknya berada di Dusun Ngrembang,
Desa Kayunan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.